

Sistematik Literatur Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Perawati Bte Abustang¹, Jusmawati², Fitriani³, Hesti Meliana⁴, Ahmad Jais Banyal⁵, Kurniawati Buton⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
andiferawati@gmail.com

Abstract

The project-based learning model (PJBL) uses projects/activities as goals. Project Based Learning (PjBL) focuses on student activities in the form of collecting information and using that information to create something that is useful for the lives of the students themselves and others. The PjBL Learning (Project Based Learning) model is designed in such a way that students can solve a problem through project activities. The aim of this research is to determine the effect of the literacy-based project based learning model on students' creative thinking abilities. The author looked for several relevant sources on Google Scholar and other sources. The researcher applied a systematic literature review method. The main research method of the articles reviewed was quantitative. Based on research results, the project based learning model is very suitable to be applied in the classroom learning process to improve students' creative thinking skills. Because the project based learning model focuses on creating projects as the main learning activity, this will improve creative thinking skills because students will be more freedom in creating or designing a project. And learning experiences can help them improve their creative.

Keywords: PjBL Model, Literacy and Creative Thinking Skills.

Abstrak

Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuan. Project Based Learning (PjBL) menitikberatkan pada aktivitas siswa berupa pengumpulan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan siswa itu sendiri dan orang lain. Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbasis literasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penulis mencari beberapa sumber yang relevan di Google Scholar dan sumber lainnya. Peneliti menerapkan metode tinjauan pustaka yang sistematis. Metode penelitian utama artikel yang diulas adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran project based learning sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena model pembelajaran proyek berbasis menitikberatkan pada pembuatan proyek sebagai kegiatan pembelajaran utama, maka hal ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena siswa akan lebih leluasa dalam membuat atau merancang suatu proyek. Dan pengalaman belajar dapat membantu mereka meningkatkan kreativitasnya.

Kata kunci: Model PjBL, Keterampilan Literasi dan Berpikir Kreatif.

Copyright (c) 2024 Perawati Bte Abustang, Jusmawati, Fitriani, Hesti Meliana, Ahmad Jais Banyal, Kurniawati Buton

✉ Corresponding author: : Kurniawati Buton

Email Address: unsoobtn@gmail.com (Jl.Lomorientang Antang Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia)

Received 21 Desember 2023, Accepted 27 Desember 2023, Published 27 Desember 2023

PENDAHULUAN

Perawati Bte Abustang (2018 : 79) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses dan unsur yang sangat mendasar dalam semua jenis dan jenjang pendidikan. Hujod (Muhammad Fatulahman, 2017: 3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan bagi setiap orang, terbentuklah pengetahuan, keterampilan, hobi, kebiasaan dan sikap seseorang, dan berkembang karena belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diamati berdasarkan hasil belajar siswa.(Arima et al.,

2022)

Pada abad 21, peserta didik harus cerdas, kreatif, dan inovatif. Sebab, ke depan tenaga kerja Indonesia diharapkan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Pendidikan mempunyai kedudukan tertinggi dalam pengembangan keterampilan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sulfiani, 2021). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang isinya menjelaskan bahwa “pendidikan harus selalu dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga segala macam bentuk kecakapan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan sumbangsih positif bagi dirinya maupun bangsa dan negara”. Pendidikan pada dasarnya merupakan hak semua masyarakat tanpa terkecuali. Pemerintah telah mewajibkan pendidikan sembilan tahun, sehingga tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dimana Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 pasal 12 ayat 3 Pemerintah kab/kota wajib mengupayakan agar setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar 9 tahun (PP No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, 2008). Para pendidik juga harus menciptakan kondisi belajar yang baik, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru saja atau proses pembelajaran yang monoton.

Akan tetapi, kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar (SD) masih sangat memprihatinkan, Guru hanya mengajarkan materi seperti sebelumnya bentuk pelatihan keterampilan tinggi yang wajib dilatih belum terlaksana. Terlihat masih banyak guru yang memonopoli kegiatan pembelajaran, Masih banyak guru yang mendampingi Padahal, jika siswa dapat melakukan hal tersebut, misalnya dengan menjelaskan, menceritakan, berdiskusi, bereksperimen dan mempraktekkan pembelajaran, maka guru tidak perlu melakukan kegiatan tersebut.

Literatur Review

Model pembelajaran memungkinkan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik terlaksana secara sistematis, jelas dan teratur. Jadi, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran di kelas atau tutorial. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting karena menentukan hasil belajar dan tingkat kreativitas siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar, perlu diperkenalkan model pembelajaran yang efektif (Rasyid, 2019). Oleh karena itu, sebagai pendidik, kami merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mencari informasi tentang topik yang dibahas, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi yang ada siswa sudah melakukan aktivasi dan siswa sudah berkolaborasi dengan teman lainnya (Ardianti dkk., 2017). Dalam konteks ini model pembelajaran PjBL sangat layak untuk diterapkan. (Dila & Restian, 2023)

Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang inti pembelajarannya adalah proyek (kegiatan). Dalam kegiatan ini, siswa mengeksplorasi, mengevaluasi,

menafsirkan, dan mensintesis informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan)(RAJAGUKGUK, 2023). Pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya (Hikmah, 2020). Dalam model pembelajaran ini menggunakan sebuah masalah melalui sebuah pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan pengalaman dengan pengetahuan baru mereka dalam proses pembelajaran(Rohimah, 2023). Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, guru menyiapkan soal atau tugas proyek. Fase ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk mempertimbangkan lebih detail pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. Kedua, tahap perancangan rencana proyek ini merupakan langkah konkrit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan membuat rencana proyek melalui eksperimen. Membuat jadwal merupakan langkah konkrit dalam sebuah proyek. Perencanaan sangat penting agar proyek terlaksana sesuai target waktu. Pada fase akhir, aktivitas proyek dan kemajuan proyek dipantau. Siswa mengevaluasi proyek yang sedang mereka kerjakan. PjBL bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara pribadi dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya dengan melakukan aktivitas yang mengarah pada produksi produk.(Rohimah, 2023)

Literasi

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara intelektual melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara(Ariyani, 2022). Literasi mempunyai beberapa arti:(1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam kegiatan atau bidang tertentu, dan (3) kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang diperoleh sebagai kecakapan hidup atau life skill, (4) Penggunaan huruf mewakili bunyi atau kata(Harahap et al., 2022).

Pendapat diatas sependapat dengan (implementation_Theory_learning_dalam_pendidikan_literasi, n.d.) bahwa literasi adalah yang pada akhirnya terjadi dalam proses kegiatan tersebut adalah terciptanya sebuah karya. Dalam kelompok masyarakat, kebiasaan-kebiasaan tersebut sebenarnya belum ada atau belum terbentuk. Ada tiga tingkat literasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan literasi itu sendiri. Yang pertama adalah tingkat pembiasaan, yang kedua adalah tingkat perkembangan, dan yang ketiga adalah tingkat belajar(Wiratsiwi, 2020). Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 4 Ayat 4, “Pembiasaan diartikan sebagai tujuan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sebagai berikut: Merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk “menumbuhkan kebiasaan baik” dan mengembangkan karakter orang dinyatakan positif(Tarmidzi & Astuti, 2020).

Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kecakapan multiliterasi siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan.

Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi baru dan menggabungkan ide dan konsep orisinal untuk memecahkan masalah. Keterampilan Abad 21 dideklarasikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional, yang dikenal sebagai 4Cs. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Husein et al., 2023). Menurut Nurlaela, L. & Ismayati (2015), proses berpikir yang mencakup empat aspek: 1) kelancaran, 2) fleksibilitas, 3) keandalan, dan 4) elaborasi disebut berpikir kreatif. Kefasihan adalah kemampuan untuk mereproduksi ide dan konsep sebanyak mungkin secara akurat dan jelas. Menghasilkan ide dan ide sebanyak-banyaknya tidak monoton melainkan beragam dan melihat aspek dari sudut pandang yang berbeda disebut dengan fleksibilitas. Keaslian berarti mengambil gagasan yang berbeda dan unik dari suatu sumber tanpa mengurangi maknanya. Elaborasi, sebaliknya, adalah kemampuan untuk membuat suatu gagasan menjadi lebih rinci dan menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi apa yang membuat suatu gagasan berharga (Rulistiani et al., 2023). Kemampuan berpikir kreatif dapat dikenali dari kemampuan menganalisis data dan memberikan berbagai jawaban untuk memecahkan masalah (Qomariyah & Subekti, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis literatur-literatur terpilih dari berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan dan gagasan baru. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang membahas topik dengan kata kunci pembelajaran berbasis proyek, keterampilan literasi, dan keterampilan berpikir kreatif. Pencarian artikel yang mengandung kata kunci menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif Google Scholar dari beberapa bulan terakhir

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelusuran jurnal atau artikel yang sudah dilakukan dengan menggunakan kata kunci model project based learning. Literasi dan berpikir kreatif. Dapat diketahui bahwa Model pembelajaran project based learning dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik sehingga mereka dapat berpikir secara kreatif dan menghasilkan produk yang menarik (Mokambu, 2021). Model pembelajaran berbasis proyek meliputi kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterampilan produksi. Siswa harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan terkait yang akan membantu mereka memahami konsep dan prinsip proyek. Setiap kelompok penelitian dapat mengusulkan proyek yang berbeda di bidang studinya. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa merencanakan pekerjaan proyek mereka, menganalisis garis besar proyek atas

permintaan kelompok, dan menangani kebutuhan kolaborasi apa pun yang mungkin diperlukan. Pemahaman konsep dan prinsip yang mendalam oleh siswa merupakan tujuan yang harus dipahami siswa ketika mengerjakan suatu proyek (Kusuma dan Japa, 2018).

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek pada kesimpulan penelusuran jurnal terkait kata kunci adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan dasar (kunci), dengan kata lain, memberikan insentif belajar kepada mahasiswa untuk merangsang minatnya melakukan penelitian.
2. Membuat rencana proyek yang memungkinkan siswa mengidentifikasi masalah dan mengembangkan hipotesis serta rencana kerja proyek untuk menyelesaikannya.
3. Buat jadwal dan tentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
4. Bimbingan dan bimbingan siswa bertujuan untuk mengurangi kesalahan pada saat penyelesaian proyek.
5. Validasi hasil. Dengan kata lain membuktikan apakah hipotesis yang dihipotesiskan itu benar.
6. Membuat inferensi, yaitu proses menarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukan (Devi, dkk., 2019).

Dari uraian dan penelusuran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Pratiwi, dkk., 2018) bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat mengaktifkan proses belajar siswa di kelas. Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al., 2018), ditemukan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dan meningkatkan proses mereka keterampilan juga mempengaruhi hasil belajar (Budi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelusuran artikel yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif siswa lebih tinggi ketika menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan kolaboratif siswa meningkat ketika menggunakan pembelajaran berbasis proyek (Sulfiani, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan berpikir kreatif siswa tinggi dengan menggunakan project based learning dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Guilford (dalam Munandar, 201:31) yang mengatakan bahwa berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk memikirkan dan membentuk cara-cara baru, mengubah cara lama menjadi kreatif dan melihat kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (Sulfiani, 2021).

Menurut Rohana dan Wahyuni (2016) pada penelitiannya SDN Toyomerto I Kab. Serang dengan menggunakan judul Project Based Learning untuk meningkatkan kreatif siswa SD pada materi makanan dan kesehatan, menyatakan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dari post test ke pre test. Hasil yang diperoleh dari penelitian mereka adalah kelas eksperimen untuk post test skor

kemampuan berpikir kreatif maksimum 72 dan minimum 39 dengan nilai rata 52,22. Sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning terjadi peningkatannya berpikir kreatif menjadi skor maksimum 94 dan minimum 56 dengan nilai rata-rata 82,63.

Menurut Ingtyasningsih, Nurhidayati, dan Ngazizah (2022) melakukan penelitian tentang efektifitas model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas V SD Negeri Kepatihan dengan data analisis observasi kreatifitas di dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil 88% sedangkan kontrol hanya 66% (RAJAGUKGUK, 2023).

Selama pembelajaran, penerapan model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih banyak bertanya kepada guru selama pembelajaran, dan siswa menjawab atau merespons lebih aktif pertanyaan guru. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan idenya, tetapi juga menyelesaikan masalah dengan memberikan proyek, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Pada abad 21, peserta didik harus cerdas, kreatif, dan inovatif. Sebab, ke depan tenaga kerja Indonesia diharapkan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing secara global dengan menggunakan model project based learning dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif siswa. Karena dalam model pembelajaran based learning siswa dibiarkan bereksperimen dengan menghasilkan produk siswa sendiri. Model pembelajaran based learning dimulai dengan sebuah pertanyaan sehingga menimbulkan pertanyaan dan gagasan baru. Siswa juga dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif atas gagasan-gagasan baru yang diperoleh dengan ide sendiri.

REFERENSI

- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Ariyani, D. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 20–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6564>
- Budi, M. S., Syahril, S., Syahril, S., Widowati, A., & Widowati, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah an-Nizham Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 84–95. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17367>
- Dila, R. R., & Restian, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Materi Karya Seni 2 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 3 Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum

- Merdeka. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 1780–1791.
<http://dx.doi.org/10.23969/jp.v8i1.7861>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Husein, R. A., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4909–4922. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Mokambu, F. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* November, 56–62.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- RAJAGUKGUK, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945>
- Rasyid, A. H. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.26740/jvte.v1n1.p28-37>
- Rohimah, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 101–107.
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.442>
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1366–1378. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.1784>
- Sulfiani, B. (2021). Kemampuan Berkolaborasi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa: Pengaplikasian Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v4i1.372>
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40.
<https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i1.3361>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>